



# PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU

## SEKRETARIAT DAERAH

Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau Istana Kota Piring  
Gedung Sultan Mahmud Riayat Syah  
Email : [biroekonomikepri@gmail.com](mailto:biroekonomikepri@gmail.com)  
TANJUNGPINANG

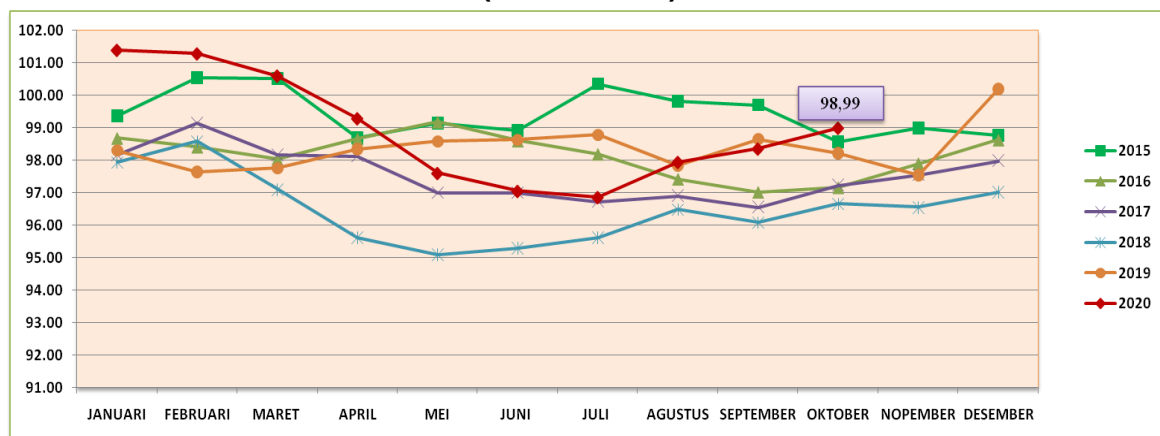
### LAPORAN

#### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP) PROVINSI KEPULAUAN RIAU ( Oktober 2020 )

1. **Nilai Tukar Petani (NTP)** merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/ daya beli petani di perdesaan. Nilai Tukar Petani juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi Nilai Tukar Petani, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani dapat dilihat dari angka dasar apabila di atas 100 maka tingkat kemampuan/ daya beli petani dapat memenuhi kebutuhan dan usahanya dan sebaliknya apabila di bawah 100 maka tingkat kemampuan/daya beli petani untuk memenuhi kebutuhannya dan usahanya masih kurang.

- Pada Oktober 2020, NTP Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebesar 98,99 atau mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen dibanding NTP bulan September 2020.
- NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 103,45; NTP subsektor Hortikultura sebesar 103,62; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 86,40; NTP subsektor Peternakan sebesar 100,42; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 105,25.
- Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Oktober 2020, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen dibandingkan bulan September 2020. Hal ini disebabkan pada bulan ini terjadi kenaikan Indeks yang Diterima (It) Petani sebesar 0,88 persen dan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,23 persen. Kenaikan Nilai Tukar Petani disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (indeks harga hasil produksi pertanian) lebih tinggi daripada kenaikan Indeks yang Dibayar Petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian).

#### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) PROVINSI KEPULAUAN RIAU (2015– 2020)

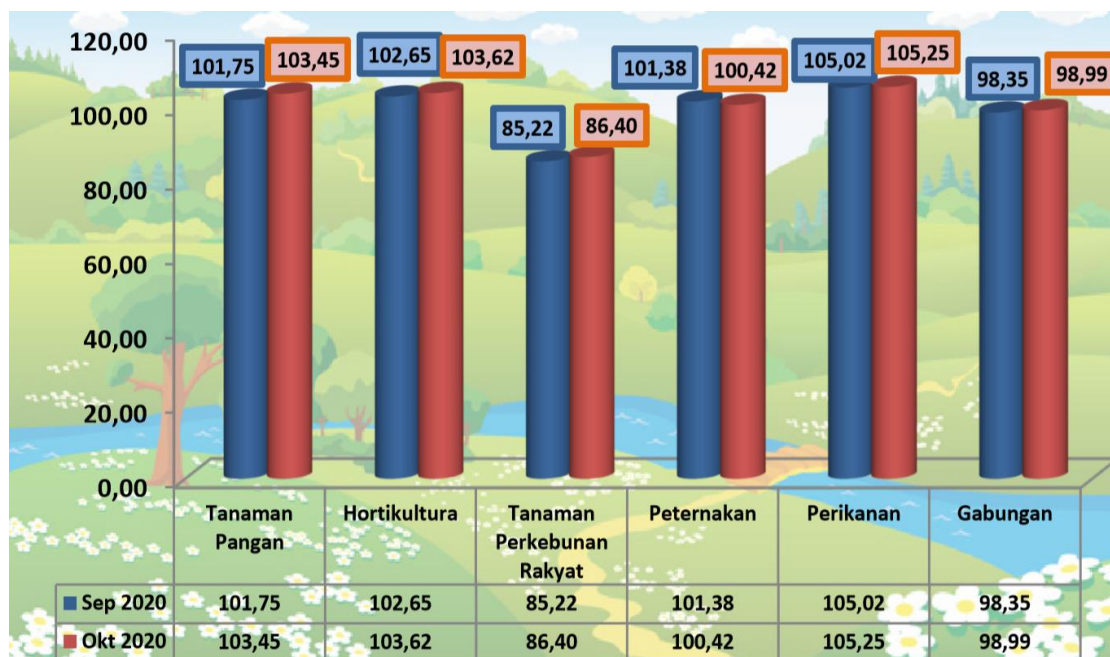


TAHUN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
2015	99.37	100.54	100.51	98.69	99.15	98.93	100.35	99.81	99.70	98.57	98.99	98.78
2016	98.68	98.41	98.04	98.66	99.18	98.6	98.19	97.42	97.02	97.16	97.9	98.63
2017	98.16	99.14	98.16	98.12	96.99	96.99	96.73	96.91	96.55	97.23	97.54	97.98
2018	97.94	98.58	97.1	95.62	95.09	95.29	95.62	96.48	96.08	96.66	96.55	97.02
2019	98.30	97.65	97.76	98.34	98.58	98.63	98.78	97.84	98.65	98.21	97.54	100.19
2020	101.38	101.27	100.59	99.28	97.60	97.05	96.86	97.94	98.35	98.99		

## 2. NTP ( Nilai Tukar Petani ) Subsektor

- NTUP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 103,18; NTUP subsektor Hortikultura sebesar 105,36; NTUP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 87,31; NTUP subsektor Peternakan sebesar 101,28; dan NTUP subsektor Perikanan sebesar 105,88.
- Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada Oktober 2020, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen dibandingkan bulan September 2020. Hal ini disebabkan pada bulan ini terjadi kenaikan Indeks yang Diterima (It) Petani sebesar 0,88 persen dan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,23 persen. Kenaikan Nilai Tukar Petani disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (indeks harga hasil produksi pertanian) lebih tinggi daripada kenaikan Indeks yang Dibayar Petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian).

### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI MENURUT SUBSEKTOR SEPTEMBER – OKTOBER 2020



### 2.1. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada Oktober mengalami kenaikan sebesar 1,66 persen atau naik dari 101,75 menjadi 103,45. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 2,01 persen dan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,34 persen.

Naiknya Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 2,01 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditas jagung sebesar 2,92 persen dan kacang tanah sebesar 1,84 persen. Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar

0,39 persen dan Indeks Biaya Produksi Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,03 persen.

## **2.2. Subsektor Hortikultura (NTP-H)**

Pada Oktober 2020 Nilai Tukar Petani subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami kenaikan sebesar 0,95 persen atau naik dari 102,65 menjadi 103,62. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Hortikultura (NTP-H) pada bulan ini disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,22 persen dan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,27 persen.

Naiknya Indeks yang Diterima Petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 1,22 persen disebabkan oleh naiknya harga beberapa komoditas yaitu: labu air sebesar 10,06 persen; kangkung sebesar 9,54 persen; kacang panjang sebesar 8,08 persen; cabai merah sebesar 4,29 persen; jengkol sebesar 2,12 persen; kacang merah sebesar 1,49 persen; bawang merah sebesar 1,49 persen; kunyit sebesar 1,48 persen; sawi hijau sebesar 0,83 persen; dan cabai hijau sebesar 0,73 persen.

Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,30 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,02 persen.

## **2.3. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)**

Nilai Tukar Petani untuk subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada Oktober 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,39 persen atau naik dari 85,22 menjadi 86,40. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,73 persen dan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,33 persen.

Naiknya Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,73 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi cengkeh sebesar 3,47 persen; lada/merica sebesar 2,09 persen; kelapa sawit sebesar 1,19 persen; dan karet sebesar 0,45 persen. Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,37 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami penurunan sebesar 0,01 persen.

## **2.4. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)**

Bulan Oktober 2020 di Provinsi Kepulauan Riau Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) mengalami penurunan sebesar 0,95 persen atau turun dari 101,38 menjadi 100,42. Turunnya Nilai Tukar Petani pada bulan ini disebabkan penurunan Indeks yang Diterima Peternak (It) sebesar 0,72 persen lebih dalam daripada Indeks yang Dibayar Peternak (Ib) yang mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen.

Turunnya Indeks yang Diterima Peternak (It) sebesar 0,72 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditi ayam ras pedaging sebesar 1,47 persen; sapi potong sebesar 0,75 persen; dan ayam kampung/buras sebesar 0,19 persen. Indeks yang Dibayar Peternak (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,34 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,04 persen.

## **2.5. Subsektor Perikanan (NTP-Pi)**

Subsektor Perikanan (NTP-Pi) pada Oktober 2020 mengalami kenaikan Nilai Tukar Petani sebesar 0,21 persen atau naik dari 105,02 menjadi 105,25. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Perikanan disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima

Nelayan (It) sebesar 0,31 persen dan Indeks yang Dibayar Nelayan (Ib) sebesar 0,09 persen.

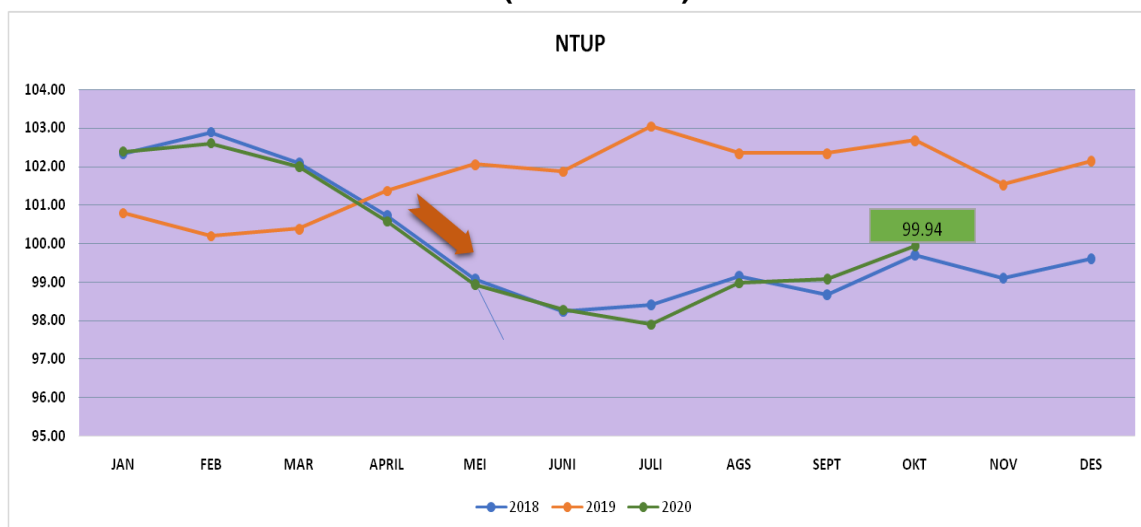
Naiknya Indeks yang Diterima Nelayan Tangkap (It) sebesar 0,28 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditas cakalang sebesar 6,27 persen; kembung sebesar 5,91 persen; duri sebesar 5,66 persen; teri sebesar 3,71 persen; tamban sebesar 2,39 persen; dan tongkol sebesar 2,07 persen. Indeks yang Dibayar Nelayan Tangkap (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,15 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,03 persen.

Naiknya Indeks yang Diterima Nelayan Budidaya (It) sebesar 0,82 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditas nila tawar sebesar 2,83 persen; lele tawar sebesar 2,23 persen; kerapu laut sebesar 0,84 persen; dan lobster laut sebesar 0,21 persen. Indeks yang Dibayar Nelayan Budidaya (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen

### 3. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks yang Dibayar petani (Ib) khusus komponen Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).
- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,86 persen atau naik dari 99,08 menjadi 99,94. Hal ini disebabkan kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 0,88 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,02 persen.
- Perkembangan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provinsi kepulauan Riau (2018-2020)

#### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR USAHA PETANI (NTUP) PROVINSI KEPULAUAN RIAU (2015– 2020)



TAHUN	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES
2018	102.33	102.88	102.09	100.73	99.08	98.24	98.41	99.16	98.68	99.70	99.11	99.61
2019	100.78	100.19	100.37	101.36	102.05	101.86	103.04	102.34	102.34	102.67	101.52	102.14
2020	102.38	102.59	101.99	100.57	98.93	98.28	97.90	98.97	99.08	99.94		

